

Kabupaten Cianjur memang tersohor dengan hasil produksi pertaniannya seperti beras, jagung, teh, kopi, kelapa, dan tanaman lainnya (Dinas PMPTSP Kabupaten Cianjur 2020), tetapi potensi perikanan Kabupaten Cianjur juga sangat menjanjikan sebab dapat menjadi salah satu daerah produksi perikanan budidaya terbesar di Jawa Barat. Potensi yang tinggi tersebut merupakan kompensasi dari kondisi geografis Kabupaten Cianjur yang dialiri oleh berbagai sungai. Sungai Citarum dan Sub Daerah Aliran Sungai-nya yang bermuara ke Laut Jawa dan beberapa sungai di bagian Selatan Cianjur yang mengalir ke Samudera Indonesia seperti Sungai Cibuni, Sungai Cisadea, Sungai Ciujung dan Sungai Cilaki (Pemda Kabupaten Cianjur 2022). Sumber daya air tersebut membawa keuntungan untuk mengembangkan kegiatan perikanan terutama perikanan budidaya komoditas ikan air tawar (Cahyaningrum *et al.* 2014).



Gambar 1. Pasar Ikan Konsumsi Kabupaten Cianjur

¹⁾ Masyarakat Iktiologi Indonesia

Gedung Widyasatwaloka, Cibinong - BRIN
Jl. Raya Jakarta-Bogor Km. 46 Cibinong 16911
Email: adindakup3@gmail.com

²⁾ Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman
Jl. Dr. Soeparno, Purwokerto Utara, Kabupaten Banjumas 53122, Jawa Tengah

Adinda Kurnia Putri dan Puspita Pratiwi
KABAR TERKINI USAHA PERIKANAN KABUPATEN CIANJUR

Sentra jual beli bahan sandang berada di Pasar Induk Cianjur yang berlokasi di Sirnagalih, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur (Gambar 1.). Pedagang ikan di pasar Induk Cianjur terdiri dari pedagang ikan konsumsi dan ikan hias. Mereka mulai beroperasi dari pukul 05.00 - 20.00 WIB. Jenis-jenis ikan yang dijual didominasi oleh ikan-ikan introduksi di perairan tawar, seperti nila merah, nila hitam, gurame, lele, gabus, patin, mas, belut, dan bawal air tawar. Ketika ditanya mengenai ikan-ikan asli Indonesia seperti ikan nilam atau ikan tawes, Pak Sendi (37) menjelaskan bahwa kedua ikan tersebut sangat jarang ditanyakan oleh konsumen sehingga Pak Sendi pun tidak memiliki stok yang siap untuk dijual, hanya ikan gabus toman (*Channa micropeltes*) (Rp65.000/kg) yang terkadang ditanyakan oleh konsumen.

Harga ikan hidup di kios ikan segar milik Pak Sendi yang telah berjualan selama 22 tahun yakni ikan nila (Rp30.000-Rp35.000/kg), mas (Rp28.000/kg), lele (Rp25.000/kg), patin (Rp25.000/kg), gurame (Rp65.000-Rp70.000/kg), dan belut (Rp50.000-Rp90.000). Meskipun harga ikan gurame lebih mahal tapi ikan ini dapat terjual sebanyak 35 kg/ minggu, sedangkan ikan lain dapat terjual beberapa kwintal per minggu. Ikan yang dijual tersebut adalah ikan hidup yang disimpan dalam bak-bak yang berisi air dan aerator (Gambar 2.). Ketika jam operasional berakhir, maka ikan akan dimasukkan ke dalam kolam buatan yang terdapat di bagian belakang kios.

Ikan air tawar yang dijual di kios tersebut pada umumnya bukan merupakan hasil budidaya sendiri, akan tetapi mereka mengambil dari hasil budidaya di karamba jaring apung (KJA) Waduk Cirata (Jangari), sedangkan belut diambil dari penadah. Dijelaskan juga oleh Pak Sendi bahwa belut-belut yang dikumpulkan tersebut sebagian besar ditangkap menggunakan *electric fishing*. Setiap hari selalu ada pelanggan tetap yaitu pemilik usaha rumah makan yang secara rutin membeli ikan nila merah per harinya sebanyak 8-15 kg. Jumlah tersebut menurun jika dibandingkan permintaan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 yakni sebanyak 20 kg/hari.



Gambar 2. Kios Pedagang Ikan Air Tawar (Konsumsi) di Pasar Induk Kabupaten Cianjur



Gambar 3. Beberapa ikan air tawar konsumsi yang dijual di kios ikan Pasar Induk Cianjur

Selain ikan air tawar ternyata ditemukan juga penjual komoditas ikan air laut yang letaknya terpisah dengan blok penjual ikan air tawar (Gambar 4.). Hanya ada beberapa komoditas yang umumnya diperdagangkan seperti udang vannamee atau peci (Rp60.000-100.000/kg), bandeng (Rp38.000 /kg), tenggiri (Rp80.000), kembung (Rp30.000 /kg), bawal (Rp60.000/kg), kakap (Rp60.000/kg), tongkol (Rp30.000/kg), cumi-cumi (Rp90.000), belanak (Rp35.000/kg) dan kerang (Rp40.000/kg). Setiap harinya Pak Wahyudin (50 tahun) dapat menjual berbagai komoditas ikan hingga 60 kg, sedangkan udang masih menjadi komoditas utama yang paling banyak diminati oleh konsumen di kios Pak Wahyudin dengan jumlah terjual rata-rata 30 kg/hari. Komoditas tersebut menjadi komoditas yang paling banyak terjual sebab adanya pelanggan terutama restoran yang membeli dalam jumlah banyak.



Gambar 4. Kios ikan basah (laut) milik Pak Wahyudin

Pak Wahyudin menjelaskan bahwa semua komoditas ikan laut tersebut dibeli setiap harinya dari daerah Bandung, yang berasal dari Laut Jawa terutama daerah Cirebon. Selain jarak, keberadaanya yang terjamin serta lebih bervariasi menjadi alasannya. Ketika ditanya mengenai potensi stok ikan dari daerah Cianjur khususnya Cianjur Selatan (Samudera Indonesia), beliau menjelaskan bahwa ikan dari Cianjur Selatan cenderung bersifat musiman. Hal tersebut juga mungkin didukung karena banyaknya permasalahan yang dihadapi pada produksi perikanan tangkap yang berdampak pada jumlah ikan yang didaratkan pada beberapa Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Kabupaten Cianjur.

Permasalahan besar yang dihadapi oleh perikanan tangkap Kabupaten Cianjur adalah keterbatasan alat tangkap, serta ukuran dan fasilitas kapal penangkap ikan (Krisdiana 2008). Di PPI Jayanti, tercatat kapal yang beroperasi hanya memiliki ukuran 5 GT. Akan tetapi, Pak Wahyudin menjelaskan bahwa beliau tidak terlalu khawatir dengan kelangkaan ikan pada musim-musim tertentu yang menyebabkan fluktuasi harga karena adanya teknologi pembekuan. Ikan dapat disimpan untuk waktu yang lama dan dikeluarkan sesuai kebutuhan dan permintaan konsumen (Gambar 5).



Gambar 5. Beberapa komoditas ikan yang dijual di kios Pak Wahyudin

Pemerintah Kabupaten Cianjur juga mendirikan satu blok pasar ikan hias di pasar Induk Cianjur yang baru bulan September 2021 (Ahmad Fikri 2021). Tujuan didirikannya pasar ini adalah mewujudkan Kabupaten Cianjur sebagai pemasok ikan hias ke berbagai mulai dari regional sampai ke internasional. Lokasi pasar ini berada tidak jauh dari kios-kios penjual ikan hidup (konsumsi) dan hanya beroperasi pada Sabtu dan Minggu. Blok pasar ikan hias yang diisi oleh pedagang ikan hias di Cianjur itu menjual berbagai jenis ikan hias dan juga perlengkapan akuariumnya. Pasar ikan hias di

Pasar Induk Cianjur ini memiliki dua bangunan di Blok B pasar induk Cianjur. Para penjual menjajakan dagangannya menggunakan media akuarium, bak, ataupun dalam plastik berisi air dan oksigen.

Di pasar ikan hias ini para pedagang menjual beberapa komoditas ikan hias mulai dari ikan channa, koi, cupang, louhan, oscar, ikan-ikan golongan cichlid, dan ikan-ikan *Aquascape* lainnya (Gambar 6.). Menurut Pak Ridho (pedagang) komoditas utama yang paling laris awalnya adalah ikan oscar dan louhan. Akan tetapi, permintaan pasar saat ini berubah menjadi ikan-ikan hias dari kelompok Channa. Kelompok Channa ini di kios pak Ridho dijual berdasarkan ukurannya (Gambar 7.). Ikan Channa ukuran “baby” dijual dengan harga Rp25.000-Rp30.000, sedangkan ikan ukuran besar umumnya dijual dengan harga Rp150.000-Rp500.000. Setiap kios ikan di Pasar Induk Cianjur juga menjual berbagai aksesoris kelengkapan ikan hias, seperti akuarium, pakan, pasir, hiasan akuarium, bebatuan, aerator, dan *filter*. Tujuan dari menjual barang-barang tersebut adalah untuk menambah margin (persentase keuntungan) jika memang margin utama tidak terlalu besar. Selain itu, dengan menjual ikan bersamaan dengan aksesorisnya akan membuat konsumen mudah untuk mencari barang (Gambar 8.).



Gambar 6. Lokasi pasar ikan hias di Pasar Induk Cianjur



Gambar 7. Kios ikan hias Pak Ridho di Pasar Ikan Hias Cianjur

Kabupaten Cianjur juga sangat terkenal dengan produksi ikan hias, antara lain ikan koi, sayangnya untuk beberapa komoditas ikan hias lain yang ditawarkan ternyata bukan hasil budidaya penjual, tetapi umumnya dibeli dari Parung dan Jatinegara yang merupakan sentra ikan hias di Jawa Barat (Nurhayati *et al.* 2020). Selain itu, disayangkan sekali tidak ditemukan komoditas ikan ikan hias lokal (asli) Indonesia. Komentar dari Pak Ridho tentang tidak adanya ikan asli tersebut karena penjual hanya akan menyediakan atau menjual ikan sesuai dengan permintaan pasar. Oleh karena sepinya peminat ikan hias lokal maka penjual tidak menyediakan ikan tersebut sebab akan menambah biaya untuk pemeliharaan. Tetapi, pak Ridho menjelaskan bahwa beberapa penjual yang ada di sekitar Waduk Cirata (Jangari) masih ada yang menjual ikan-ikan asli Waduk Cirata.



Gambar 8. Beberapa komoditas ikan dan aksesoris yang dijual di Kios Pak Ridho

Kabupaten Cianjur juga memiliki unit *Single Cold Storage* (Gudang Penyimpanan Beku) yang terletak di Kecamatan Cilaku. Tujuan pengadaan *Single Cold Storage* untuk memenuhi kebutuhan pasar terutama di area Cianjur kota, Cianjur Selatan, dan Cipanas. *Single cold storage* ini memiliki pembekuan dengan menggunakan mesin *Air Blast Freezer* (ABF). Teknologi ABF ini memang umum digunakan dalam gudang penyimpanan karena memiliki keuntungan yakni sangat cepat (Selan & Dwinanto 2021). Kapasitas gudang pembekuan dapat mencapai 300 ton dengan suhu -30°C ; sedangkan gudang pendingin yang kapasitasnya hanya 100 ton dengan suhu sekitar -20°C . Selain itu, gudang ini juga memiliki mesin pembuat es (*ice flake*) yang digunakan untuk membuat es yang akan digunakan dalam proses pengawetan ikan. Jika dalam kondisi banyak ikan yang masuk, maka pengeluaran listrik dapat mencapai 45 juta rupiah per bulannya (Gambar 9).



Gambar 9. (a) Gudang penyimpanan beku (*Single Cold Storage*) Usaha Otonom Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cianjur, (b) fasilitas berupa gudang pendingin, (c) gudang pembekuan, dan (d) alat pembuat *ice flakes*

Komoditas yang dijual hanya terbatas pada ikan-ikan yang biasa dipindahkan seperti ikan cakalang, tongkol, bandeng dan salem, serta menjual produk olahan seperti bandeng presto. Adapun pertimbangan hanya berfokus pada komoditas tersebut adalah karena kebutuhan pasar Kabupaten Cianjur yang tinggi. Semua produk tersebut dapat dibeli eceran maupun grosiran. Ikan cakalang memiliki peminat terbesar di Kabupaten Cianjur. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pengeluaran ikan cakalang dengan ikan lainnya memiliki perbandingan 60:40 (salem, bandeng, tongkol) dari 15-30 ton ikan yang disediakan gudang penyimpanan beku Kabupaten Cianjur ini. Ikan cakalang yang dijual memiliki ukuran 1-5 up (kg) per ekor, ukuran yang tidak terlalu besar tersebut dipilih untuk mengurangi resiko kerugian akibat kebusukan. Meskipun mengutamakan cakalang dan empat komoditas lainnya, akan tetapi pengelola gudang penyimpanan beku Kabupaten Cianjur ini juga menerima jika ada permintaan ikan-ikan lain dari konsumen.

Hal yang paling menarik perhatian ternyata ikan-ikan yang disediakan oleh *Single Cold Storage* Cianjur ini bukan berasal dari perairan Kabupaten Cianjur melainkan didatangkan dari Muara Baru, Palabuhan Ratu, Laut Jawa, Banten, hingga Ambon, dan Sorong. Dijelaskan oleh Bapak Yusuf (pengelola) bahwa ikan-ikan dari perairan Cianjur memang berjarak lebih dekat dan memiliki sumberdaya yang banyak, akan tetapi tidak memiliki kualitas baik. Alasan yang sama yakni, kapal yang kecil tanpa fasilitas penyimpanan yang layak menyebabkan kondisi ikan tidak terlalu baik untuk dijual sehingga pemasaran ikan-ikan hasil tangkapan dari daerah Cianjur Selatan lebih difokuskan

untuk konsumsi masyarakat sekitar. Beliau juga menyebutkan tidak ingin mengambil resiko menjual ikan yang kondisinya tidak baik karena dapat menimbulkan rasa gatal.

Ketika ditanya mengenai harga, Pak Yusuf menjelaskan bahwa barang sengaja diambil dari nelayan langsung untuk menekan harga yang terlalu mahal, sebab margin yang didapatkan dari penjualan minimal adalah Rp2.500/kg untuk bisa menutup biaya produksi. Oleh karena itu, kisaran harga ikan cakalang yang dijual di gudang pembekuan ini adalah Rp20.000- Rp21.000/kg. Dijelaskan juga oleh pak Yusuf bahwa ikan lebih banyak dibeli dari nelayan di daerah Ambon sebab meskipun lebih jauh tetapi harga ikan cakalang perkilogramnya hanya Rp15.000, sedangkan jika membeli dari Muara Baru yang telah siap dijual harganya lebih mahal yakni Rp20.500 /kg sehingga keuntungannya tidak dapat menutup biaya produksi.

Sebagai penutup, produksi perikanan budi daya Kabupaten Cianjur yang masih sangat bergantung pada perikanan budi daya di KJA Waduk Cirata jika dibandingkan produksi perikanan tangkapnya. Hal tersebut tergambar dari lebih mudah dan murah jenis-jenis ikan air tawar konsumsi di Pasar Induk Kabupaten Cianjur. Jenis-jenis yang ditemukan sangat terbatas, hanya mengikuti permintaan pasar. Selain itu, komoditas ikan baik yang dibudidayakan maupun dijual adalah ikan-ikan introduksi. Hampir tidak ditemukan peminat ikan-ikan konsumsi asli Indonesia khususnya Jawa Barat, seperti ikan nilam (*Osteochilus hasselti*) ataupun ikan tawes (*Barbonymus gonionotus*) di pasar. Potensi perikanan tangkapnya juga belum termanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan fasilitas yang menyebabkan penurunan kualitas ikan.

Kedepan, diharapkan usaha perikanan Kabupaten Cianjur yang dikelilingi oleh banyak sumberdaya perairan dapat lepas ketergantungan produksi perikanan dari Waduk Cirata dengan mulai mengembangkan budi daya di kolam-kolam buatan. Pemerintah juga mungkin dapat mulai menggalakkan budidaya spesies ikan asli agar keberadaannya dapat terus terjaga dan tidak tergantikan oleh spesies introduksi. Selain itu, diharapkan perbaikan sarana prasarana perikanan tangkap dari perairan Laut Cianjur yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia dapat semakin baik, sehingga dapat menambah produksi perikanan tangkap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Cianjur atau bahkan untuk kebutuhan ekspor.

Senarai pustaka yang diacu

- Ahmad Fikri. 2022. *Pasar ikan hias Cianjur diharapkan jadi pemasok pasar nasional*. <https://jabar.antaraneews.com/berita/315197/pasar-ikan-hias-cianjur-diharapkan-jadi-pemasok-pasar-nasional> . Diunduh pada tanggal 29 Maret 2022 20:25 WIB
- Cahyaningrum W, Soewardi K, Widiatmaka W. 2014. Potensi lahan untuk kolam ikan di kabupaten Cianjur berdasarkan analisis kesesuaian lahan multi kriteria. *Jurnal Tanah dan Lingkungan*. 16(1):24-30.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Cianjur. 2020. Potensi Sektor Pertanian.



- Krisdiana R. D. 2008. Strategi pengembangan ppi dalam upaya Peningkatan kesejahteraan nelayan di PPI Jayanti Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur Propinsi Jawa Barat. *Thesis*. Universitas Diponegoro. Semarang (ID)
- Pemda Kabupaten Cianjur. 2022. Nota kesepakatan antara pemerintah daerah kabupaten cianjur dengan dewan perwakilan rakyat daerah Kabupaten Cianjur tentang rancangan awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Cianjur tahun 2021-2026
- Nurhayati P, Deliana Y, Sendjaja, Tuhpawana P, Nurmalina R. 2020. Pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja usaha di sentra produksi ikan hias air tawar jawa barat. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 6 (1): 50-61
- Selan R. M., dan Dwinanto M.M. 2021. Studi kinerja dan konsumsi energi *air blast freezer* menggunakan refrigeran hidrofluorokarbon dan hidrokarbon. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*. 6(1): 26-34